



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDAMPINGAN *BRANDING & PACKAGING* KERUPUK PULI DESA KWANGSAN SIDOARJO

¹Kirana Fasya Juanda Dwi Putri, ²Yitno Utomo*, ³Dyna Pricilia Hasmiyanto
⁴Anatasya Alfiah, ⁵Affina Damaayu W, ⁶Raudah Ferdina, ⁷Muhammad Farhan AP

*Teknik Industri, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

*Email: yitno@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pendampingan, Kerupuk Puli, Branding, Packaging</p> <p>Diterima: 17-01-2023 Disetujui: 20-01-2023 Dipublikasikan: 25-01-2023</p>	<p>Pemberdayaan perempuan merupakan hal penting dalam perkembangan hidup individu. Perempuan diharapkan lebih berdaya guna, menciptakan tambahan keuangan bagi keluarganya, dengan tidak meninggalkan rumah. Hasilnya pendampingan pada usaha Buk Lung yang konsentrasi pada pembuatan kerupuk puli dilatih secara tepat untuk dapat memasarkan usahanya lebih luas. Pendampingan UKM melalui penggalian informasi tentang bahan baku, melatih melakukan branding usaha, melatih membuat kemasan yang berbeda sesuai kebutuhan pasar. Memberikan fasilitas pendukung berupa alat pemasaran, merupakan langkah-langkah pendampingan hingga tuntas serta melakukan pendampingan secara tepat kepada perempuan di Desa Kwangsang Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo</p>
<p>Keywords: Assistance, Puli Crackers, Branding, Packaging</p>	<p>Abstact Empowerment of women is important in individual development. Women are expected to be more efficient, create additional finances for their families, by not leaving their homes. Reaching out for assistance in the Buk Lung business which concentrates on making Puli Calming crackers properly to be able to market the work more broadly. Assistance for SMEs through protecting information about raw materials, training in doing business branding, training in making different packaging according to market needs. Providing supporting facilities in the form of marketing tools, are steps to complete assistance and provide appropriate assistance to women in Kwangsang Village, Sedati District, Sidoarjo Regency</p>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat banyak dilakukan dalam berbagai aktivitas, salah satunya guna menunjang tri darma perguruan tinggi salah satu kegiatannya adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendampingan kepada masyarakat, tidak hanya melalui sosialisasi yang dipergunakan untuk membangkitkan daya kreatifitasnya, namun juga harus disertai pelatihan yang berlangsung secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan masyarakat banyak dilakukan juga dengan kegiatan yang bersifat pembangunan fisik, terutama jika kaitannya dengan mata kuliah yaitu KKN, maka penerapannya adalah untuk memotivasi masyarakat, namun juga harus tetap menggunakan kaidah keilmuan yang didapat dari kampus (Yitno utomo, 2021).

Desa Kwangsan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang memiliki jumlah penduduk sekitaran lebih dari 3.873 orang dengan luas wilayah sebesar 179,188 hektar ini, hampir seluruh penduduknya banyak yang beraktivitas kerja di pabrik. Desa Kwangsan memang banyak ditempati sebagai perkantoran walaupun sebagian besar masih memiliki lahan hijau untuk pertanian. Aktivitas KKN di desa ini tergolong juga sangat lengkap. Program Utama dan Program Tambahan juga dilakukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Program utama diantaranya, meliputi aktivitas pendidikan, aktivitas kesehatan, aktivitas keamanan, aktivitas kreatif-produktif dan aktivitas pengasuhan.

Kerupuk merupakan makanan yang didominasi oleh bahan tepung. Kerupuk menjadi makanan khas Indonesia, karena hanya di negara ini, gaya makanan pendamping ini laku keras. Kerupuk merupakan olahan tepung tapioka yang dikombinasi dengan tepung lainnya, menggunakan berbagai macam saripati olahan bahan seperti ikan, tumbuhan dan rempah-rempah yang memungkinkan rasa kerupuk menjadi gurih. Kerupuk puli menggunakan tepung tapioka dengan tambahan bahan berupa garam bleng (Sundaygara & Dinnullah, 2021). Perkembangan kerupuk puli saat ini tidak terbatas dari sisa nasi yang sudah tidak terpakai. Kerupuk puli saat ini benar-benar diperoleh dari bahan dasar tepung tapioca. Bumbu penyedap diperoleh dari bahan seperti bawang, penyedap rasa, sehingga kerupuk puli juga dapat dijadikan lauk untuk makan.

Sasaran yang ditetapkan oleh panitia pusat KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya adalah perempuan. Pemberdayaan perempuan menjadi tema utama karena setelah masa pandemic Covid 19, banyak usaha yang mengalami keterpurukan. Sudut pandang ekonomi makro harus bergeser pada ekonomi yang lebih mikro. Konsep memberdayakan perempuan sebagai sasaran utama ini kaitannya dengan penumbuhan ekonomi kerakyatan. UMKM yang pelakunya adalah wanita harus menjadi priritas yang

harus didampingi.

Pemberdayaan perempuan merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar berkualitas dan produktif (Putri et al., 2012). Kelompok ibu-ibu yang di prakarsai ibu lung, akan menjadi kelompok pemberdayaan perempuan yang efektif. Keterampilan ibu-ibu dalam pembuatan olahan makanan harus ditata secara baik. Selain untuk konsumtif pribadi, olahan tersebut juga harus mampu dipasarkan ke masyarakat umum. Selain untuk menambah penghasilan, konsep jualannya juga akan menjadi potensi desa.

Kebutuhan *branding*, lebih pada upaya untuk membedakan produk kita dengan produk yang lainnya. *Branding* yang dekat dengan istilah merek, menjadi kebutuhan utama dalam penguatan sebuah produk. Banyak orang yang mengingat branding suatu produk daripada spesifik produk itu sendiri. Bahkan varian dari produk tidak diingat oleh konsumen, namun merek lebih menjadi sebutan jika membutuhkan produk itu. Temuan beberapa penelitian bahwa *branding* dan *packaging* lebih pada upaya untuk memanjangkan umur produk serta memperluas jaringan pemasarannya (Ardhanari & Nugrohadhi, 2022). *Packing*, menunjukkan tingkat profesional perusahaan itu dalam menyiapkan jualannya. Semakin bagus kemasan suatu produk, maka nilai jualnya juga akan semakin meningkat. Nilai produk saat ini sebenarnya dapat dilihat dari *branding* dan *packaging*-nya.

Sasaran perempuan yaitu unit usaha kerupuk puli yang diprakarsai ibu Lung, yang berada di desa Kwangsari Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, bukan hal yang kebetulan. Kuliah Kerja Nyata, menyisir beberapa potensi desa untuk melihat inovatif yang dapat diunggulkan. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan perempuan ini adalah melakukan pendampingan untuk melakukan edukasi dalam pengembangan usaha kerupuk puli agar jangkauan pemasarannya lebih luas dan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kaitannya dengan pemberdayaan perempuan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang UKM
2. Pelatihan *branding* dan *packaging*
3. Pemberian fasilitas pendukung

Berdasarkan tahapan kegiatan tersebut, diharapkan ibu Lung yang menjadi ketua kelompok dari sasaran ini, benar-benar bisa mengemas produknya secara baik. Sekaligus dari hasil pengemasan yang baik ini akan dijadikan model untuk selanjutnya diajukan untuk memiliki hak cipta.

Tempat pelaksanaan kegiatan berada di rumah ibu Lung di Desa Kwangsari

Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Menempati lahan rumah yang cukup besar dan tempat untuk pengeringan kerupuk yang sudah memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dalam program kerja utama yaitu Kreatif-produktif, dapat diperlihatkan sebagai berikut :

1. Pembukaan Kegiatan

Pembukaan kegiatan KKN di Desa Kwangsari Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo diawali dengan penyerahan sejumlah 31 mahasiswa oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada Kepala Desa Kwangsari. Penyampaian program kerja yang meliputi; Kesehatan, Pendidikan, Keamanan, Pengasuhan, Kreatif-Produktif dilakukan secara detail melalui pemaparan proposal yang sudah dibuat oleh mahasiswa sebelumnya. Penerimaan oleh pihak desa yang secara langsung diterima oleh Kades juga memberikan umpan balik bahwa proses awal berjalan dengan baik.



Gambar 1. Pembukaan dan penyerahan peserta KKN di Desa Kwangsari

Kepala desa Kwangsari, Bapak Sutrisno juga memberikan pesan agar kedatangan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, memberikan angin segar bagi masyarakatnya. Kaitannya dengan melihat potensi desa, memberdayakan perempuan, melakukan edukasi terhadap ibu-ibu PKK. Harapannya dengan pelaksanaan KKN agar terjadi hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan. Mengingat kampus sebagai tempat tumbuhnya intelektual muda, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memajukan desa Kwangsari. Kepala desa juga berharap agar mahasiswa tidak segan-segan melakukan laporan atas temuan apa saja yang kaitannya dengan pendidikan, pengasuhan, keamanan, kreatif-produktif dan kesehatan. Informasi dari mahasiswa ini akan dibuat untuk bahan rapat desa melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk selanjutnya dipergunakan sebagai rencana tindak lanjut dalam agenda pembangunan desa. Kepala desa juga selalu mengingatkan adik-adik mahasiswa untuk tertib, baik administrasi dan tingkah lakunya, karena saat ini mahasiswa menjadi

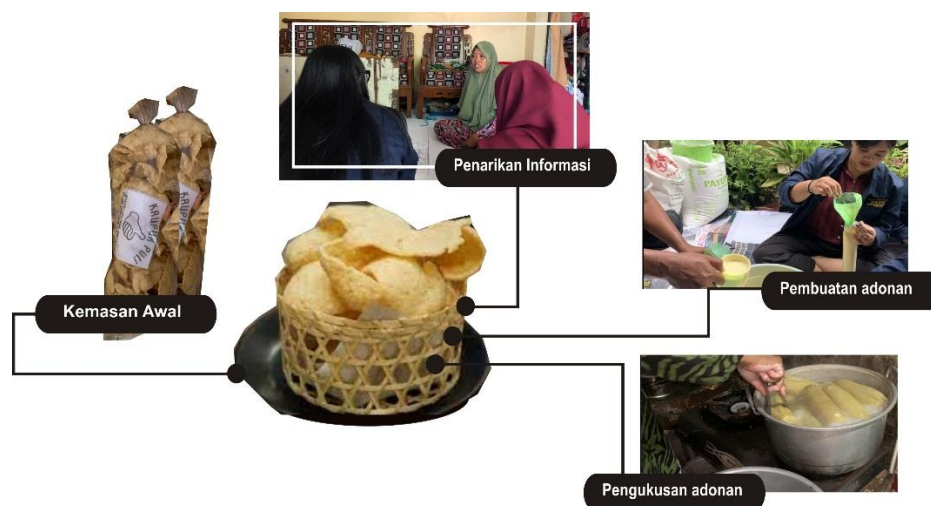
sorotan dan pantauan masyarakat.

2. Pendampingan UKM

Pendampingan terhadap pengusaha kerupuk puli, dilakukan secara bertahap. Kerupuk pulinya memang dikenal sebagai makanan pendamping untuk rujak dan lain-lain. Kerupuk puli dulu dominan dengan bahan sisa nasi. Namun sekarang kerupuk puli menjadi makanan khas, bahkan daerah Toyomarto Malang menjadi sentra kerupuk puli terbesar, karena mengubah penggunaan *bleng* dengan STPP/*Sodium Tri Poly Phosphat* (Wardhani & Anggraeni, 2018). Pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN meliputi aktivitas; Penarikan Informasi, Meninjau kemasan, melihat proses adonan, melihat proses pengukusan.

a. Penarikan Informasi

Informasi yang didapat secara langsung dengan pelaku usaha, yaitu ibu Lung. Informasi ini kaitanya dengan proses pembuatan kerupuk puli. Bahan yang dipergunakan dalam pembuatan kerupuk ini meliputi ; baku utama berupa tepung terigu dan tepungkanji; bumbu bawang putih, garam dapur, penyedap rasa serta pewarna makanan warna kuning telur supaya krupuk tidak berwarna pucat; dan bleng untuk membuat krupuk mengembang dan rasanya renyah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan, bleng sebenarnya sudah tidak diijinkan digunakan sebagai bahan aditif pada makanan.



Gambar 2. Penggalan Informasi dan Pendampingan Perempuan Pengusaha Kerupuk Puli

b. Kemasan awal kerupuk

Kemasan atau *packing* kerupuk, dari awal memang sangat sederhana. Mengingat hal ini menjadi kebiasaan kerupuk selalu dikemas dalam plastik tipis, diberikan merek berupa fotocopian dari desain logo produk. Plastik tipis dengan diameter sekitaran 12 cm dan panjang mencapai 30 cm menjadi ciri khas kerupuk puli ibu Lung. Biasanya kerupuk diikat

menjadi satu, dalam satu ikatan mencapai 10 bungkus. Karena menggunakan plastic yang tipis, kerupuk bisa bertahan hingga 1 minggu sebelum ditarik kembali karena sudah tidak renyah lagi. Penarikan kerupuk yang tidak habis inilah menurut Ibu Lung kadang menjadi kerugian dalam usahanya.

c. Pembuatan adonan

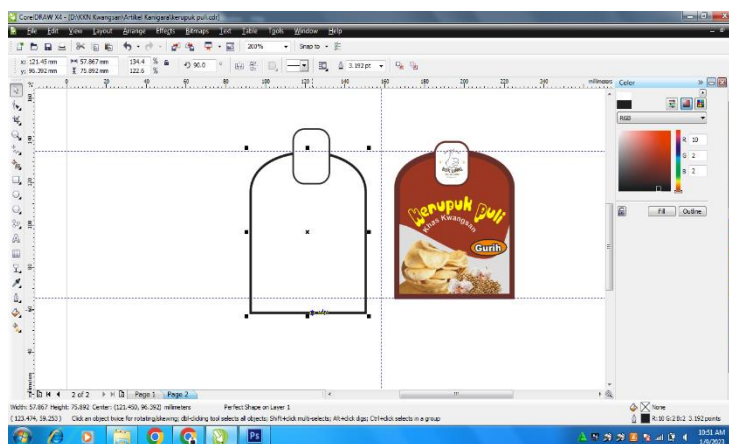
Kemasan atau *packing* kerupuk, dari awal memang sangat sederhana. Mengingat hal ini menjadi kebiasaan kerupuk selalu dikemas dalam plastik tipis, diberikan merek berupa

d. Pengukusan adonan

Kemasan atau *packing* kerupuk, dari awal memang sangat sederhana. Mengingat hal ini menjadi kebiasaan kerupuk selalu dikemas dalam plastic tipis, diberikan merek berupa

3. Pelatihan *Branding* dan *Packaging*

Branding banyak digunakan oleh para pengusaha mikro, begitupun UMKM yang memang harus ada penanganan khusus terutama dari pihak professional seperti mahasiswa. Branding pada UMKM setidaknya mampu mendongkrak usaha masyarakat (Saifulloh, 2021). Desain yang ditetapkan untuk usaha buk lung, dengan nuansa warna coklat dan estetika desain itu sangat nampak ikonik ketika diterapkan pada usaha tersebut.



Gambar 3. *Aktivitas Desain dan Aplikasi pada Kemasan*

Dua desain yang diterapkan yaitu untuk desain bahan baku atau kerecekan dan produk jadi. Untuk desain produk bahan mentah atau krecekan sendiri dipastikan dengan dua model yaitu; box kotak dipergunakan untuk krecekan dengan bobot 500 gram dan box bulat dipergunakan untuk bobot 750 gram. Selanjutnya untuk bahan produk jadi *pouch bag* dipergunakan untuk kerupuk puli dengan bobot 250 gram kering. Selanjutnya untuk desain secara utuh dari gambaran di atas, jika dipasangkan pada ukuran sebenarnya dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Pemasangan Branding pada Kemasan Asli (Kerupuk & Kerecekan)

4. Pemberian Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung kaitannya dengan upaya pemasaran dan informasi tempat produksi. Fasilitas pendukung seperti spanduk, beberapa *brand* (merek) serta sampling kemasan diberikan kepada pelaku usaha.



Gambar 5. Pemasangan Fasilitas Pendukung Usaha

Fasilitas berupa banner berukuran 3x1 meter berbahan vinyll indoor korea, dipasang di depan rumah buk lung, bertuliskan pusat produksi dan pusat oleh-oleh kerupuk puli khas Sidoarjo, diharapkan menjadi informasi tunggal bahwa usaha ini menjadi satu-satunya di desa Kwangsari Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Melengkapi proses pemberdayaan perempuan melalui pendampingan *Branding* dan *Packing*, serta terjun langsung mengolah bahan, melatih kemasan, membuat logo beserta mengajari proses pemasaran, adalah sasaran utama dari program Kuliah Kerja Nyata tahun 2022/2023.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pembuatan branding produk dan packaging dilakukan secara rigid sesuai metode pelaksanaan. Hasilnya usaha Buk Lung yang konsentrasi pada pembuatan kerupuk puli dilatih secara tepat untuk dapat memasarkan usahanya lebih luas. Pendampingan UKM melalui penggalan informasi tentang bahan baku, melatih melakukan *branding* usaha, melatih membuat kemasan yang berbeda sesuai kebutuhan pasar. Memberikan fasilitas pendukung berupa alat pemasaran, merupakan langkah-langkah pendampingan hingga tuntas serta melakukan pendampingan secara tepat kepada perempuan di Desa Kwangsari Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhanari, M., & Nugrohadi, G. E. (2022). Pendampingan Packaging Dan Branding Pada Umkm Produk Khas Olahan Hasil Laut Di Kelurahan Sukolilo Baru – Kenjeran, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.19184/jpma.v1i1.31415>
- Putri, R. M., Sjamsuddin, S., & Nurani, F. (2012). Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Jender di Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(1), 145–153.
- Saifulloh, M. (2021). Branding Product Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kuningan Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 28–33.
- Sundaygara, C., & Dinnullah, R. N. I. (2021). Peningkatan Usaha Ukm Kerupuk Puli Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Pengemasan Produk. *Abdimas Galuh*, 3(2), 255. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.5491>
- Wardhani, T., & Anggraeni, F. D. (2018). Iptek Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Krupuk Puli. *Jurnal Teknologi Pangan*, 9(1), 51–58.
- Yitno utomo. (2021). Pendampingan Pamsimas Dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Mikro Filtrasi Desa Junwangi Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(2), 118–123. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no2.a3121>